

DAMPAK AKTIVITAS OPERASIONAL TERHADAP PENERIMAAN SISA HASIL USAHA KOPERASI BMT TARBIYAH PALEMBANG

Muhammad Fauzan Ahnaf¹, Sukmini Hartati²

BPR Prov. Sumatera Selatan, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
fauzanahnaf23@gmail.com, sukmini_hartati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aktivitas operasional (penjualan kredit dan beban usaha) terhadap Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BMT Tarbiyah Palembang. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan koperasi BMT Tarbiyah Palembang. Model analisis yang digunakan regresi linier sederhana dimana variabel penelitian yang digunakan terdiri variable bebas yaitu: penjualan kredit (X1), beban usaha (X2), dan variable terikat yaitu Sisa Hasil Usaha (Y). Sesuai dengan hasil analisis statistik, ternyata secara bersama-sama dan parsial variable penjualan kredit dan beban usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi BMT Tarbiyah Palembang.

Kata kunci: penjualan kredit, beban usaha, sisa hasil usaha.

Abstract

This research to analysis of Effect of Credit Sales and Operating Expenses Against Acceptance Time Results of Operations (SHU) Cooperative BMT Tarbiyah Palembang. The research data sourced from financial statements cooperative BMT Tarbiyah Palembang. Model analysis used simple linear regression where the variables used in this study consisted of free variable, namely: credit sales (X1), operating expenses (X2), and the dependent variable is the balance of the (Y). In accordance with the results of statistical analysis, it turns out jointly and variable partial credit sales and operating expenses had a significant effect on the balance of the (SHU) at BMT cooperative Tarbiyah Palembang.

Keywords: credit sales, operating expenses, of net income.

1. Pendahuluan

Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) Tarbiyah Palembang didirikan berdasarkan badan hukum nomor: 00135/KPPS/BH/KDK.6.9/X/1999 tanggal 11 Oktober 1999. Koperasi BMT Tarbiyah pada tahun 2004 telah melaksanakan pengajuan bantuan untuk pembangunan pasar sesuai dengan keinginan para anggota. Berdasarkan peluang yang ada di kota Palembang dan antusiasnya para pedagang yang ada di kota Palembang untuk memiliki tempat berdagang sendiri, dibangun petak pasar tradisional Alang-alang Lebar KM 12 berjumlah 180 unit dan los sebanyak 410 unit.

Tempat berdagang tersebut dijual dengan kredit kepada para anggota koperasi yang pembayarannya dilakukan kontrak jangka waktu panjang, dengan demikian akan menambah beban usaha dan sekaligus nantinya akan mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi.

Perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan kredit dan beban usaha secara parsial terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi BMT Tarbiyah Palembang?
2. Apakah terdapat pengaruh penjualan kredit dan beban usaha secara simultan terhadap penerimaan Sisa

Hasil Usaha (SHU) koperasi BMT Tarbiyah Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan kredit dan beban usaha secara parsial terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi BMT Tarbiyah Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan kredit dan beban usaha secara simultan terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi BMT Tarbiyah Palembang. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut: Bagi koperasi adalah:
 - a. Memberikan masukan bagi manajemen Koperasi BMT Tarbiyah mengenai pe-ngendalian interen, seperti adanya pemisahan tugas penanganan kas dan akuntansi kas yang perlu dilakukan untuk meminimalkan resiko dalam melaksana-kan penjualan kredit.
 - b. Memberikan alternatif solusi kebijakan yang dapat diterapkan bagi koperasi dalam meningkatkan SHU.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 27) dalam pernyataan standar akuntansi perkoperasian 2004 adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Koperasi
Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.
2. Definisi
Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas ke-keluargaan.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha
Menurut Amin Wijaya (1995: 53) sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dibagi dalam dua katagori yaitu:
 1. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota.
 2. Sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga (bukan anggota).

Abas Kartadinata (2000,.24) menjelaskan dua definisi biaya, yaitu:

1. *Committee on Cost Concepts and Standards of the American Accounting Ascociation* menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Dalam *Tentative Set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat.

Penjualan kredit adalah penjualan yang tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan kemudian setelah hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pembayaran piutang tersebut.

2. Metode Penelitian

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Teknik ini biasa dipakai untuk melakukan analisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan teknik tersebut maka hipotesa akan diuji dengan F test, T test, koefisien determinasi dan koefisien

korelasi. Sedangkan pengujian analisis yang digunakan asumsi klasik yaitu:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Interpretasi *uji multi-kolinearitas* dihitung berdasarkan nilai *significance* yang diperoleh. *Uji autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). *Uji heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Jika $F_{hit} \leq F_{\alpha (df1, df2)}$, maka terima H_0 ,
dan bila $F_{hit} \geq F_{\alpha (df1, df2)}$, maka tolak H_0
Atau berdasarkan probabilities:

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka tolak H_0 ,
dan jika probabilitas $\geq 0,05$ maka terima H_0

Uji t

Uji t (t test) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t biasa disebut uji parsial. Sedangkan kaedah keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hit} \leq t_{\alpha (n-1)}$, maka terima H_0 ,

Dan bila $t_{hit} \geq t_{\alpha (n-1)}$, maka tolak H_0

Atau berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka tolak H_0 ,

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka terima H_0

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi statistik tentang variabel terikat (Sisa Hasil Usaha) serta variabel bebas (Penjualan kredit dan Beban Usaha) selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010 pada koperasi BMT Tarbiyah Palembang dapat dilihat secara terperinci secara berturut-turut nilai rata-rata (mean), median, modus simpangan baku (Standar Deviasi), nilai terendah dan nilai tertinggi pada tabel Distribusi Frekwensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (dalam Ribuan Rupiah)
Statistics

	Sisa Hasil Usaha (Y)	Penjualan Kredit (X1)	Beban Usaha (X2)
N Valid	5	5	5
Missing	0	0	0
Mean	95875.34	315710.30	709340.71
Std. Error of Mean	21633.713	39450.122	165034.794
Median	85000.00 ^a	330000.00 ^a	809397.17 ^a
Mode	40048 ^b	189043 ^b	239481 ^b
Std. Deviation	4837.445	8821.315	36902.901
Variance	2.340	7.782	1.362
Skewness	.205	-.675	-.272
Std. Error of Skewness	.913	.913	.913
Kurtosis	-2.273	-.894	-1.746
Std. Error of Kurtosis	2.000	2.000	2.000

		Statistics		
Range		113889	211412	904184
Minimum		40048	189043	239481
Maximum		153937	400455	1143665
Sum		479377	1578551	3546704
Percentiles	10	40047.89 ^c	189043.26 ^c	239481.11 ^c
	20	51693.38	229048.24	334168.17
	25	57516.12	249050.73	381511.71
	30	63338.87	269053.22	428855.24
	40	74169.44	299526.61	619126.21
	50	85000.00	330000.00	809397.17
	60	111026.47	360000.00	867351.03
	70	137052.94	390000.00	925304.90
	75	141273.96	392613.75	979894.95
	80	145494.97	395227.50	1034485.01
	90	153937.00	400455.00	1143665.12

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel bebas, dimana umumnya jika VIF lebih dari 5, maka

variabel tersebut mempunyai masalah multi-kolinieritas. Hasil uji VIF atas kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Toleransi	VIF
X1	.644	1.552
X2	.112	4.817

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel bebas, yaitu Penjualan Kredit dan Beban Usaha < 5, bisa diduga antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya

korelasi berurutan antara faktor *error* dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala tersebut maka disini digunakan Durbin Watson Test pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.252	41833.002	2.056

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Penjualan Kredit (X1)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data

Analisis Durbin Watson Test menunjukkan nilai 2,056 dimana dl 0,368 dan $du = 2,287$, maka dengan bantuan gambaran dari nilai du dan dl kritis berada di daerah menerima H_0 atau

H_0^* atau kedua-duanya. Artinya persamaan tersebut telah terbebas dari autokorelasi. Dari pengolahan data maka tidak terdapat heterokedastisitas pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas
Correlations

			Sisa Hasil Usaha (Y)	Penjualan Kredit (X1)	Beban Usaha (X2)
Spearman's rho	Sisa Hasil Usaha (Y)	Correlation Coefficient	1.000	.600	-.600
		Sig. (2-tailed)	.	.028	.028
		N	5	5	5
Penjualan Kredit (X1)	Penjualan Kredit (X1)	Correlation Coefficient	.600	1.000	1.000**
		Sig. (2-tailed)	.028	.	.
		N	5	5	5
Beban Usaha (X2)	Beban Usaha (X2)	Correlation Coefficient	-.600	1.000**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.0285	.	.
		N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear, dan teknik analisis korelasi koefisien determinasi serta analisa varians (Anova).

Analisis Statistik Inferensial

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel Penjualan Kredit dan Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha, baik secara parsial maupun simultan (tabel 4).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2560.293	1866.859		1.216	.348
Penjualan Kredit (X1)	.210	1.055	.382	.199	.028
Beban Usaha (X2)	-.054	.252	-.414	-.215	.035

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2560.293	1866.859		1.216	.348
Penjualan Kredit (X1)	.210	1.055	.382	.199	.028
Beban Usaha (X2)	-.054	.252	-.414	-.215	.035

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan data.

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi untuk variabel Penjualan Kredit (X₁) 0.210, Beban Usaha (X₂) -0,054, dan menghasilkan nilai konstanta sebesar 2560.293. Sehingga persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2560.293 + 0.210X_1 - 0,054X_2 + e$$

Analisis Korelasi

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer meliputi koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan hal-hal berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pearson (Product Moment)

Correlations

		Sisa Hasil Usaha (Y)	Penjualan Kredit (X1)	Beban Usaha (X2)
Sisa Hasil Usaha (Y)	Pearson Correlation	1	.786	-.787
	Sig. (2-tailed)		.115	.114
	Sum of Squares and Cross-products	9.360E9	-1.341E10	-5.617E10
	Covariance	2.340E9	-3.353E9	-1.404E10
	N	5	5	5
Penjualan Kredit (X1)	Pearson Correlation	.786	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.115		.005
	Sum of Squares and Cross-products	-1.341E10	3.113E10	1.269E11
	Covariance	-3.353E9	7.782E9	3.172E10
	N	5	5	5
BEBAN USAHA (X2)	Pearson Correlation	-.787	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.005	
	Sum of Squares and Cross-products	-5.617E10	1.269E11	5.447E11
	Covariance	-1.404E10	3.172E10	1.362E11
	N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan data

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara variabel independen berupa Penjualan Kredit dan Beban Usaha dengan variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) lebih besar 0,5, dengan angka sebesar ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara variabel Penjualan Kredit, Beban Usaha dengan Sisa Hasil Usaha.

Koefisien Determinasi

Untuk menentukan koefisien determinasi, gunanya untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai suatu variabel independen dapat dijelaskan terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan komputer menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.252	41833.002

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X2), Penjualan Kredit X1)

Sumber : Hasil Pengolahan data.

Dari tabel tersebut didapat Koefisien korelasi 0,791 dan koefisien determinasinya sebesar 0,626

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka lebih jelas pengujian tersebut terlihat pada tabel 7.

1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha
 H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha .
 H_1 : Terdapat Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha .
 Kreteria Pengujian:
 - Terima H_0 , jika $\text{sig. } t \geq 0,05$
 - Tolak H_0 , jika $\text{sig. } t < 0,05$
 Terdapat pengaruh positif Penjualan Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi kurang dari 5% ($\alpha=0,05$).
2. Pengaruh Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha
 H_1 : Terdapat pengaruh Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha
 Kreteria Pengujian :

- Terima H_0 , jika $\text{sig. } t \geq 0,05$
 - Tolak H_0 , jika $\text{sig. } t < 0,05$
- Terdapat pengaruh Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha, terlihat dari tingkat signifikansi kurang dari 5% ($\alpha=0,05$).
3. Pengaruh Penjualan Kredit dan Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha secara
 Dilihat dari hasil pengujian hipotesis maka secara statistik; Terdapat pengaruh positif Penjualan Kredit dan Beban Usaha secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi kurang dari 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 7. Uji – F (Uji Simultan)
Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.860E9	2	2.930E9	1.674	.037
Residual	3.500E9	2	1.750E9		
Total	9.360E9	4			

a. Predictors: (Constant), Beban Usaha (X₂), Penjualan Kredit (X₁)

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pembahasan

Hasil analisa statistik yang dilakukan menunjukkan interpretasi terhadap hasil analisis sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Penjualan Kredit (X₁) sebesar 0,210, Beban Usaha (X₂) -0,054 dan juga menghasilkan nilai konstanta sebesar 2560,293 Hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2560,293 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan Penjualan Kredit (X₁) Beban Usaha (X₂) (secara matematika, X₁ dan X₂ adalah 0) maka Sisa Hasil Usaha tetap sebesar Rp 2.560.293,-
- Dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel Penjualan Kredit (X₁) 0,210 artinya kecenderungan proyeksi perubahan antara variabel Penjualan Kredit (X₁) dengan variabel Sisa Hasil Usaha (Y) menunjukkan setiap perubahan atau peningkatan variabel Penjualan Kredit sebesar Rp 1.000.000 maka mengakibatkan perubahan atau peningkatan pula pada variabel Sisa Hasil Usaha Rp 210.000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- Koefisien regresi variabel Beban Usaha (X₂) sebesar -0,054. Artinya ke-cenderung proyeksi perubahan antara variabel Beban Usaha dengan

Sisa Hasil Usaha menunjukkan bahwa setiap peningkatan Beban Usaha sebesar Rp 1.000.000 akan me-ngakibatkan penurunan pula pada Sisa Hasil Usaha Rp 54.000 dengan pengujian t variabel ini signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

2. Variabel Penjualan Kredit (X₁), Beban Usaha (X₂) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y) terdapat korelasi sebesar 0,791 termasuk pada katagori tingkat hubungan yang sangat erat dan Korelasi tersebut signifikan.
3. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,626, nilai tersebut dapat ditafsirkan bahwa besarnya persentase pengaruh antara variabel Penjualan Kredit (X₁), Beban Usaha (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel Sisa Hasil Usaha (Y). Dengan kata lain kontribusi efektif atau dapat dijelaskan oleh variabel Penjualan Kredit (X₁) dan Beban Usaha (X₂) terhadap variabel Sisa Hasil Usaha (Y) adalah sebesar 62,60% sedangkan selebihnya 37,40% dijelaskan/ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penjualan Kredit berpengaruh secara nyata terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai Uji –t dimana nilai t-

hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil, demikian juga variabel Beban Usaha berpengaruh secara nyata terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai Uji -t dimana nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil.

Penjualan Kredit dan Beban Usaha secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap Sisa Hasil Usaha, hal ini dapat dilihat dari nilai Uji -F dimana nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil.

Koefisien korelasi hubungan antara variabel Penjualan Kredit dan Beban Usaha sangat erat. Koefisien determinasi secara statistik sangat signifikan artinya secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruh dari variabel Penjualan Kredit dan Beban Usaha terhadap variabel Sisa Hasil Usaha, sedang sisanya dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awin Widjaya Tunggal. 1995. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- J. Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ketujuh. Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Lexy 2. Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Edisi Revisi. Jakarta: PT.Remaja Rosdakaya
- Muhammad Teguh. 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nana Danapuriatna Rony Setiawan. 2005. *Pengantar Statistika*. Penerbit Graha Ilmu
- Ninik Widiyanti. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Singgih Santos. 2002. *SPSS Versi 10*. Jakarta: Penerbit PT.Alex Media komputindo
- Siswoyo Haryono dan Kadek Agus Wirawan. 2004. *Mengolah data secara Profesional (SPSS) Version 11,5*. Palembang: Penerbit Universitas Tridinanti